

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah usaha mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang di inginkan. Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Barus & Tambun, 2022). Keluarga Berencana ini juga merupakan salah satu untuk pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan pada perluasan pelayanan keluarga berencana untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi yang dialami wanita (Trisundari, 2023). Keluarga Berencana ini merupakan upaya yang dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk suatu keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah anak, jarak kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan anak (BKKBN, 2019).

b. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan Keluarga Berencana menurut BKKBN (2020b) terbagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu :

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

2) Tujuan khusus

Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunnya jumlah angka kelahiran bayi, dan meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

c. Manfaat Keluarga Berencana

Keluarga berencana dirancang oleh pemerintah untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Indonesia. Ada beberapa manfaat keluarga berencana menurut Al Kautsar, et al (2021) antara lain:

1) Mencegah Kesehatan Terkait Kehamilan

Kemampuan wanita dalam memilih untuk hamil dan kapan ingin hamil memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraannya. KB ini memungkinkan adanya jarak kehamilan dan penundaan kehamilan pada wanita muda yang berisiko mengalami masalah kesehatan dan kematian. Keluarga Berencana ini juga mencegah

kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk wanita yang lebih tua dalam menghadapi peningkatan risiko terkait kehamilan. KB ini memungkinkan wanita yang ingin membatasi jumlah keluarga mereka. Dengan mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, KB dapat mengurangi kebutuhan akan aborsi yang tidak aman.

2) Mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB)

KB dapat mencegah kehamilan dan kelahiran yang berjarak dekat dan tidak tepat waktu. Hal ini dapat memiliki kontribusi pada beberapa angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi dengan ibu yang meninggal akibat melahirkan juga memiliki risiko kematian yang lebih besar dan kesehatan yang buruk.

3) Membantu Mencegah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/*Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS)

KB ini mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan para wanita yang hidup dengan HIV/AIDS dan mengakibatkan lebih sedikit bayi yang terinfeksi.

4) Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan

KB memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi serta memberikan peluang bagi perempuan untuk

mengejar pendidikan tambahan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk mendapatkan pekerjaan.

5) Mengurangi Kehamilan Remaja

Kehamilan yang terjadi pada usia remaja lebih cenderung memiliki bayi lahir prematur atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi yang dilahirkan oleh remaja memiliki angka kematian neonatal (AKN) yang lebih tinggi. Banyak gadis remaja yang hamil harus meninggalkan sekolah. Hal ini memiliki dampak jangka panjang bagi mereka sebagai individu, keluarga, dan komunitas.

6) Perlambatan Jumlah Penduduk

KB adalah kunci untuk memperlambat pertumbuhan penduduk yang tidak berkelanjutan dengan dampak negatif yang dihasilkan pada ekonomi, lingkungan, dan upaya pembangunan nasional dan regional.

2. Konsep Wanita Usia Subur

a. Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)

Menurut BKKBN (2020b) Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang

usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat kesehatan dan personal hygiene alat reproduksinya, salah satunya dengan melakukan deteksi dini kanker *serviks* pada wanita.

3. Konsep Kontrasepsi

a. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma (BKKBN, 2019). Kontrasepsi menurut Kasim & Muchtar (2019) adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah *ovulasi*, mengentalkan lendir *serviks* dan membuat rongga dinding rahim yang tidak

siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma.

b. Tujuan Menggunakan Kontrasepsi

Tujuan dari penggunaan kontrasepsi adalah mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Rusmini et al., 2019)

c. Syarat Kontrasepsi Yang Baik

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik menurut (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019) adalah:

- 1) Aman pemakaiannya dan dapat dipercaya
- 2) Tidak ada efek samping yang merugikan
- 3) Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan
- 4) Tidak mengganggu hubungan seksual
- 5) Tidak memerlukan bantuan medik atau kontrol ketat selama pemakaian
- 6) Cara penggunaannya sederhana
- 7) Dapat diterima oleh pengguna
- 8) Dapat diterima oleh pasangan

d. Jenis-jenis Kontrasepsi

Jenis-jenis kontrasepsi menurut BKKBN (2020b) yaitu :

- 1) Kontrasepsi Suntik

a) Pengertian Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi injeksi yang dilakukan dengan cara menyuntikkan hormon ke dalam tubuh yang bekerja dengan cara menekan *ovulasi*, mengentalkan mukus pada *serviks* dan menghambat pertumbuhan *endometrium* yang disebabkan oleh hormon yang disuntikkan berisi hormon sintesis kombinasi maupun hormon sintesis progesterone (Megasari et al., 2022). Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan ke dalam tubuh kemudian masuk ke pembuluh darah dan diserap oleh tubuh berguna untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis metode kontrasepsi efektif yang populer, kontrasepsi ini merupakan jenis kontrasepsi hormonal selain pil dan implan. Kontrasepsi ini meliputi kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin (Sartika et al., 2020).

b) Jenis Kontrasepsi Suntik

Jenis kontrasepsi suntik menurut Usman et al. (2022) dibagi menjadi :

(1) Suntik 1 bulan (*Cyclofem*)

Kontrasepsi suntik 1 bulan ini mengandung hormon *Medroxy progesteron Acetate* (hormon progestin) dan *Estradiol Cypionate* (hormon estrogen). Komposisi hormon dan cara kerja suntikan KB 1 bulan mirip dengan Pil KB Kombinasi. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama periode menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan bila tidak menyusui. Dosis kontrasepsi suntik *Cyclofem* 25 mg *Medroksi Progesteron Asetat* dan 5 mg Estrogen Sipionat diberikan setiap bulan. Kontrasepsi suntik 1 bulan sebaiknya diberikan 3 hari lebih awal dari tanggal dilakukannya suntikan sebelumnya, sebagai contoh jika terakhir diberikan suntikan pada 7 Mei 2022 maka sebaiknya diberikan suntikan kembali pada 4 Juni 2022.

(2) Suntik 2 bulan (Andalan Gestin F2)

Andalan Gestin F2 merupakan jenis kontrasepsi suntik kombinasi hormone *Medroksiprogesteron Asetat* 65 mg/mL dan *Estradiol Cypionate* 7,5 mg/mL yang efektif mencegah kehamilan dengan mekanisme kerja menghambat sekresi gonadotropin sehingga dapat mencegah pangsang folikel dan ovulasi, dan juga penebalan mucus pada mulut

Rahim, tipis endometrium sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya implantasi. Kontrasepsi suntik jenis ini menjadi alternatif baru bagi para perempuan untuk melakukan KB suntik setiap 2 bulan, efektif mencegah kehamilan dan menstruasi tetap lancar setiap bulannya.

(3) Suntik 3 bulan (DMPA)

Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intra muscular (di daerah bokong). Kontrasepsi ini tidak mengandung estrogen sehingga dapat digunakan selama menyusui mulai 6 minggu setelah melahirkan dan wanita yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi estrogen. Suntikan sebaiknya diberikan 7 hari lebih awal dari tanggal diberikannya suntikan sebelumnya, sebagai contoh jika dilakukan penyuntikan pada tanggal 11 Maret 2022 maka sebaiknya diberikan kembali pada tanggal 4 Juni 2022.

c) Keuntungan

Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi suntik adalah sangat efektif, mencegah kehamilan jangka panjang,

tidak berpengaruh pada hubungan seksual, serta memiliki efek samping minimal. Pelanggan tidak perlu menyimpan suntikan sendiri. Wanita diatas usia 35 tahun dapat menggunakannya sampai perimenopause, yang dapat membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, mengurangi insiden tumor payudara jinak, dan dapat mencegah beberapa penyebab radang panggul penyakit (Sulistyawati, 2019).

d) Efek Samping

Gangguan haid, pada waktu tertentu harus kembali untuk mendapatkan suntikan, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual, infeksi HIV, sakit kepala (Trisundari, 2023)

2) Pil KB

a) Pengertian Pil KB

Pil KB atau *oral contraceptives pill* merupakan alat kontrasepsi hormonal yang bersifat *reversibel*, berupa obat dalam bentuk pil yang diminum. Pil KB berisi hormin estrogen atau progesteron. Pil KB akan efektif serta aman apabila digunakan secara benar dan konsisten serta harus diminum setiap hari. Cara kerja

dari pil KB yaitu dengan menekan *sekresi gonadotropin* dan *sintesis steroid* seks di *ovarium*. *Endometrium* mengalami transformasi lebih awal sehingga *implantasi* lebih sulit. Pil KB dapat mengentalkan lendir *serviks* sehingga menghambat penetrasi sperma dan pil KB mengubah *motilitas* tuba sehingga transportasi sperma terganggu (Mirawati, 2022).

b) Jenis-jenis pil KB

Jenis-jenis pil KB menurut Mirawati (2022) yaitu :

- (1) Pil KB kombinasi. Pil KB yang mengandung estrogen dan progesteron dan diminum sekali dalam sehari.
- (2) Minipil. Pil KB yang mengandung progesteron dan diminum sekali dalam sehari.
- (3) Pil sekunseal. Pil ini dibuat secara urutan hormon yang dikeluarkan ovarium pada tiap siklus. Estrogen hanya diberikan selama 14-16 hari pertama diikuti oleh kombinasi progesteron dan estrogen selama 5-7 hari terakhir.
- (4) Pil berangkai (serial). Hampir sama dengan tipe kombinasi atau tipe sekuenseal tetapi pada pil ini ditambah beberapa tablet (biasanya 7 buah) yang berisi vitamin atau mineral (tidak berisi hormon) seperti : *Ovulen Fe-28*, *Eugyon ED*.

(5) *Once a month pill*. Pil hormon mengandung estrogen yang “*long acting*” yaitu biasanya pil ini diberikan untuk wanita yang mempunyai *biological half life* panjang.

(6) *Morning after pill*. Pil yang mengandung hormon estrogen dosis tinggi yang hanya diberikan pada keadaan darurat saja, seperti kasus pemerkosaan dan kondom bocor.

c) Keuntungan Pil KB

Keuntungan dari penggunaan pil KB yaitu memiliki efektivitas tinggi (1 kehamilan per 1000 perempuan), resiko terhadap kesehatan kecil dan tidak mengganggu hubungan seksual, jumlah darah haid berkurang (mencegah anemia) dan tidak terjadi nyeri haid. Pil KB mudah dihentikan setiap saat dan kesuburan dapat segera kembali. Pil KB juga dapat mencegah kehamilan ektopik, kanker ovarium, dan endometrium, penyakit radang panggul, kelainan jinak pada payudara serta jerawat, boleh digunakan oleh ibu menyusui, dan pada ibu yang memiliki tekanan darah tinggi (<180/110 mmHg) (Mirawati, 2022).

d) Efek samping

Sakit kepala, depresi, letih, terjadi perubahan mood dan

kadang menurunnya nafsu seksual, saat pertama kali pemakaian terkadang timbul pusing dan spotting (Hutomo et al., 2022).

3) Kondom

a) Pengertian Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet sebagai salah satu metode kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Penggunaan kondom perlu cara penggunaan yang benar dan tepat. Cara kerja kondom yaitu dengan menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tumpah ke dalam saluran reproduksi perempuan dan mencegah penularan mikroorganisme (IMS termasuk HBV dan HIV/AIDS) dari satu pasangan ke pasangan yang lain (Anggraini et al., 2021).

b) Keuntungan Kondom

Alat kontrasepsi ini dapat memberi perlindungan terhadap penyakit-penyakit akibat hubungan seksual (HIV), ada kemungkinan bocor, sobek dan tumpah akibat kondom gagal dipakai sebagai alat kontrasepsi, perlu

menghentikan sementara aktivitas dan spontanitas hubungan seks guna memakai kondom, perlu dipakai secara konsisten, hati-hati dan terus menerus pada setiap senggama (L. I. Sirait & Siantar, 2020)

c) Kerugian dan efek samping

Pasangan merasa kurang nyaman dan mengganggu koitus, pada pria tertentu ada yang mengalami alergi dan kondom dapat kurang efektif dibandingkan beberapa metode kontrasepsi yang lain untuk mencegah kehamilan, kondom pria kadang-kadang bisa lepas maupun robek, dan beberapa orang sensitif terhadap bahan kimia dalam kondom lateks meskipun hal ini jarang terjadi (Ati et al., 2022)

4) AKDR/IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

a) Pengertian IUD

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) yang mengandung tembaga adalah bingkai plastik kecil yang fleksibel dengan selongsong tembaga atau kawat tembaga disekelilingnya. Penyedia layanan kesehatan profesional khusus memasukkannya kedalam rahim wanita melalui vagina dan leher rahim. Hampir semua jenis IUD memiliki satu atau dua tali atau kabel yang terhubung dengannya. Tali melewati leher rahim dan

masuk kedalam vagina. Perannya yaitu membuat perubahan kimia yang menghancurkan sperma dan sel telur sebelum bertemu (Yunida et al., 2021).

b) Jenis-jenis IUD

(1) Copper-T

IUD berbentuk T, terbuat dari bahan *polyethelen* dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Jenis ini memiliki efek anti fertilitas dan dapat digunakan selama 10 tahun.

(2) Progestasert IUD

Hanya efektif untuk 1 tahun dan dapat digunakan untuk kontrasepsi darurat *Copper-7*. IUD ini berbentuk angka 7, fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada *IUD Copper-T*.

(3) Multi Load IUD

IUD ini terbuat dari plastik (*polyethelen*) dengan dua tangan kiri dan tangan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Ada 3 jenis ukuran *multi load* yaitu standar, small, dan mini.

(4) Lippes loop

IUD ini terbuat dari *polyethelen*, berbentuk huruf spiral atau huruf S bersambung. Lippes loop memiliki angka kegagalan yang rendah. Keuntungan dari pemakaian

IUD jenis ini adalah bilah terjadi perforasi, jarang menyebabkan luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik (Andriana et al., 2022).

c) Keuntungan IUD

Keuntungan pemakaian IUD yaitu efektivitasnya tinggi, efektif segera setelah pemasangan, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan, dan membantu mencegah kehamilan ektopik (Putri et al., 2022).

d) Efek samping

Perubahan pada siklus haid (umumnya 3 hingga 6 bulan pertama dan akan berkurang), haid lebih lama dan banyak, dan perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS (Infeksi Menular Seksual) atau yang sering berganti pasangan, tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS, penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS memakai IUD (Patimah & Nurani, 2022).

5) Implan

a) Pengertian Implan

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi metode hormonal jangka panjang. Kontrasepsi implan ini terdapat dua jenis yaitu: norplan dan implanon. Norplant adalah alat kontrasepsi ini dapat digunakan dalam jangka 5 tahun yang terdiri dari 6 batang kapsul kecil yang fleksibel, bahan pembuatannya adalah silastik berisi levonogasterl (LNG). LNG adalah suatu progestin sintetik yang memiliki panjang 3,4 cm dan berdiameter 2,4 mm. Sedangkan implanon memiliki daya guna lebih pendek yaitu dalam jangka sekitar 3 tahun. Implanon ini hanya terdiri dari 1 batang putih lentur yang memiliki panjang kira-kira 40 mm dan diameter 2 mm (Putri et al., 2022). Implan merupakan salah satu metode jenis kontrasepsi jangka panjang pada wanita yang diinsersikan tepat di bawah kulit, ini dilakukan pada bagian lengan atas atau di bawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas yang efektif mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima bulan (Kamaruddin et al., 2020).

b) Jenis-jenis Implan

Jenis-jenis kontrasepsi implan menurut Erni et al., (2022), yaitu :

- (1) Norplan terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm dan berisi 36 mg levonogestrol dengan lama kerja 3 tahun.
- (2) Jadena dan Indoplan, terdiri dari 2 batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm berdiameter 2,5 mm dan berisi 75 mg levonogestrol dengan lama kerja 3 tahun.
- (3) Implan terdiri dari 1 batang silastik lembut dengan rongga yang memiliki panjang kira-kira 4 cm dan diameter 2 mm. Berisi 68 mg ketodesogestrel dengan lama kerja 3 tahun.

c) Keuntungan Implan

Sangat efektif bekerja untuk jangka waktu lama, tahan sampai 5 tahun, melindungi wanita dari kanker rahim, aman digunakan setelah melahirkan dan menyusui, tidak mengganggu aktivitas seksual, dapat mencegah terjadinya kehamilan dalam jangka waktu 3 tahun dan mengurangi nyeri menstruasi, mengurangi atau memperbaiki anemia, dan melindungi diri dari beberapa penyakit radang panggul (Putri et al., 2022)

d) Efek samping

Implan bisa mempengaruhi siklus menstruasi, pada beberapa wanita pengguna implan dapat menyebabkan kenaikan berat badan dan rasa tidak nyaman pada tempat pemasangan (Ati et al., 2022)

6) Tubektomi

a) Pengertian Tubektomi

Tubektomi adalah tindakan penutupan terhadap kedua tuba falopi atau saluran indung telur sehingga tidak bisa dilewati ovum. Alat kontrasepsi ini dapat dipakai pada wanita usia diatas 25 tahun dengan sukarela. Tubektomi ini biasanya dikerjakan setelah melahirkan atau pasca keguguran dalam 24 jam sampai 48 jam. Jika lewat tubektomi akan terhambat oleh edema tuba (Fatmayanti et al., 2022).

b) Jenis-jenis Tubektomi

(1) Minilaparotomi

Cara ini efektif setelah satu atau dua hari pasca persalinan karena uterus masih besar, tuba masih panjang serta dinding perut masih longgar sehingga memudahkan mencapai tuba dengan membuat sayatan kecil sepanjang 1-2 cm di bawah pusat.

(2) Laparaskopi

Membuat sayatan kecil di dekat pusat dan memasukkan laparaskop ke dalam perut untuk melihat tuba falopi dapat dengan menutup atau memotong (Fatmayanti et al., 2022)

c) Keuntungan Tubektomi

Terbukti efektif dan permanen, tidak mempengaruhi hormon, tidak ada efek samping jangka panjang dan efektifitas seks lebih menyenangkan (Ati et al., 2022)

d) Efek samping

Trauma, infeksi pasca operasi, perdarahan, komplikasi dari penggunaan obat anestesi, dan kehamilan ektopik (Andriana et al., 2022).

7) Vasektomi

a) Pengertian Vasektomi

Vasektomi merupakan kontrasepsi menetap pria yang dilakukan jika pria tersebut sudah tidak mengharapkan anak lagi. Dilakukan melalui tusukan atau sayatan kecil di skrotum, penyedia menempatkan masing-masing dari dua tabung yang membawa sperma ke penis (*vas deferens*) dan memotong atau memblokirnya dengan memotong dan mengikatnya tertutup atau dengan panas atau listrik

(kauter). Disebut juga sterilisasi pria dan kontrasepsi bedah pria. Cara kerjanya dengan menutup setiap vas deferens, menjaga sperma keluar dari air mani. Air mani mengalami ejakulasi, tetapi tidak dapat menyebabkan kehamilan (Yunida et al., 2021).

b) Keuntungan Vasektomi

Permanen dan efektif, tidak ada efek samping jangka panjang dan tidak mengganggu hubungan seksual, dapat mencegah kehamilan, tindakan bedah yang aman dan sederhana (L. I. Sirait & Siantar, 2020).

c) Efek samping

Hematoma, pingsan, bradycardia, depresi atau henti nafas, dan gangguan kardiovaskuler (L. I. Sirait & Siantar, 2020).

e. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Ada beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi menurut Notoatmodjo (2019) antara lain :

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil ukur dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek tertentu.

2) Sikap

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan dengan senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan sebagainya.

3) Dukungan suami

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata.

4) Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan maupun bantuan lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

5) Sumber informasi

Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang.

6) Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kemampuan perekonomian suatu

keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

4. Konsep Dukungan Tenaga Kesehatan

a. Pengertian Dukungan Tenaga Kesehatan

Menurut Prianti (2020) dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dukungan tenaga kesehatan yaitu tenaga kesehatan memberikan penyuluhan/ sosialisasi tentang program KB dan jenis-jenis kontrasepsi, tenaga kesehatan juga memberikan konseling kepada akseptor terkait cara-cara pemakaian serta efek samping dari kontrasepsi, meyakinkan, dan memotivasi akseptor terhadap kontrasepsi, memberikan saran kepada akseptor untuk memakai kontrasepsi. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan dapat berpengaruh dalam kepatuhan akseptor melaksanakan KB yaitu dengan memotivasi ataupun peran dari tenaga kesehatan. Maka dari itu dibutuhkan motivasi serta peran yang baik dari tenaga kesehatan kepada akseptor (Ningsih, 2020).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan tenaga kesehatan

Menurut Reivana (2019) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan tenaga kesehatan, meliputi :

- 1) Umur
- 2) Lama Kerja
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Pengetahuan
- 5) Sarana dan Prasarana
- 6) Pelatihan

Tenaga kesehatan berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya dengan melakukan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur dan calon akseptor. Petugas lapangan KB juga menyatakan bahwa tenaga kesehatan selain memberikan pelayanan fisik, berwenang melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) kepada calon akseptor. Terdapat hubungan antara pemberian informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi rasional, di mana ibu yang terpapar informasi tentang KB (mendapatkan KIE) akan lebih mudah untuk memutuskan dan menggunakan alat kontrasepsi. Adapun langkah yang perlu diambil dalam mengurangi prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang alat KB dan penggunaan metode kontrasepsi yang handal (Lette, 2018).

- c. Dampak dari dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik pada akseptor dalam melaksanakan program KB.

Menurut Adkhana Sari et al (2022) akan menyebabkan penurunan kepesertaan akseptor, meliputi :

- 1) Kurangnya informasi pada akseptor tentang KB
- 2) Akseptor kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi
- 3) Dapat menurunkan kesadaran akseptor akan pentingnya melaksanakan KB

- d. Alat Ukur Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan kesehatan dapat diukur dengan skala sebagai berikut (Adkhana Sari et al., 2022) :

- 1) Dukungan tenaga kesehatan mendukung : > 50%
- 2) Dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung : < 50%

5. Sumber Informasi

- a. Pengertian Sumber Informasi

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Yuliarti et al., 2022). Sumber

informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari si penerima atau sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga dapat mengetahui tentang suatu hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri yaitu dapat dilihat, dibaca, dipelajari, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, serta dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian dan ditransformasikan kepada orang lain (Santikasari & Laksmi, 2019).

Salah satu cara penyampaian informasi dalam program KB melalui komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan klien agar mengubah seseorang yang tidak hanya sampai pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi sampai pada perubahan perilaku yang semula ragu atau menolak berubah menjadi menerima keluarga berencana. Wanita yang lebih sering terpapar informasi cenderung akan memilih menggunakan suatu metode kontrasepsi (Yuliarti et al., 2022). Pemanfaatan media cetak sama memberikan informasi mengenai kontrasepsi dan KB dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode KB, keefektifan, efek samping sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan

keinginannya. Program komunikasi edukasi dan informasi KIE KB di Indonesia merupakan kegiatan penerangan dan sosialisai program KB melalui berbagai media.

Sumber informasi berarti sumber dari mana informasi tersebut didapat, informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dan saluran informasi. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang untuk menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi ada di mana-mana, di pasar-pasar, sekolahan, rumah, lembaga-lembaga, buku-buku, majalah, surat kabar, perputakaan dan tempat-tempat lainnya. Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, dan lain-lain sampai berbentuk digital seperti internet. Internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena memberikan fasilitas mesin pencari (search engine) dengan akses tanpa batas.

b. Manfaat sumber informasi

Sumber informasi itu sangat beragam, baik dalam jenisnya maupun dalam bentuk lainnya. Dengan demikian maka manfaatnya pun beragam pula karena tergantung bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Beberapa manfaat dari sumber informasi menurut Satriyo Putro (2018), diantaranya :

- 1) Sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber penggali sebuah berita atau informasi.

Sumber informasi ini berfungsi sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan berbagai macam informasi para pembaca dapat mengetahui informasi atau berita apa saja baik yang sudah terjadi, sedang terjadi atau yang akan terjadi.

- 2) Menambah pengetahuan

Adanya sumber informasi akan menambah pengetahuan bagi pembacanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau kebutuhan akan informasi lainnya.

- 3) Memberikan standar, aturan-aturan dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.

- 4) Menunjang kegiatan penelitiannya

Seorang peneliti akan bisa melakukan penelitiannya jika mereka memiliki sumber informasi. Penelitian yang bagus adalah penelitian yang sumber informasinya berkualitas.

c. Macam-macam sumber informasi

Paramitha (2018) ada beberapa macam-macam media informasi, sebagai berikut:

- 1) Media elektronik

Media elektronik ini sebagai sarana untuk menyampaikan

pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

a) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.

b) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), ceramah.

c) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

d) Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2) Media cetak

Media cetak ini sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran.
- b) Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi ini dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- c) Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.
- d) Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan ini dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- e) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok, di tempat umum, kendaraan umum.

3) Petugas kesehatan

Petugas kesehatan disini yang dimaksudkan adalah petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan. Petugas kesehatan yaitu dokter, perawat dan bidan yang memiliki

kontribusi besar memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.

4) Kader posyandu

Kader posyandu ini merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga Ketika kader mendapatkan informasi terbaru dari petugas kesehatan di Puskesmas maupun penyuluhan yang diadakan di Puskesmas, maka kader dapat segera menyampaikan langsung kepada WUS.

5) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan informasi atau nasehat verbal untuk membantu dalam menangani masalah.

d. Alat Ukur Sumber Informasi

Dukungan suami dapat diukur dengan skala sebagai berikut (Swarjana, 2022) :

- 1) Sumber informasi baik : 80-100%
- 2) Sumber informasi cukup : 60-79%
- 3) Sumber informasi kurang : < 60%

6. Status Ekonomi

a. Pengertian status ekonomi

Status ekonomi menurut Indrawati (2018) adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat

pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan barang pokok. Status ekonomi adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Menurut Diah Maha (2020) status ekonomi adalah kemampuan untuk mengeluarkan biaya atau sejumlah uang untuk pelayanan kesehatan dan menggunakan alat kontrasepsi. Biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan dalam penggunaan pelayanan kesehatan bersumber dari diri sendiri, pihak ketiga seperti majikan bagi yang bekerja sebagai buruh atau pekerja informal, peserta asuransi, dan pemilik kartu sehat.

Tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi dapat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan program KB kemajuan program KB ini berkaitan erat dengan tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan variabel pendapatan dan pengeluaran. Ekonomi merupakan gambaran tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan variabel pendapatan dan pengeluaran. Keadaan ekonomi dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan menurut (Jitowiyono & Rouf, 2020). Adapun faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pemilihan

metode kontrasepsi, kebutuhan untuk mengalokasikan sumber-sumber ekonomi untuk pendidikan atau yang baru mulai menjalankan pekerjaan atau bidang usaha, kemampuan ekonomi untuk menyediakan calon anak-anaknya dengan makanan, pakaian, tempat berlindung, perawatan medis dan pendidikan dimasa depan di kutip dalam Suparyanto dan Rosad (2020).

- b. Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan hati Nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur Pendidikan sekolah.

2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada

tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya (Indrawati, 2018).

3) Pendapatan

Menurut Indrawati (2018) bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan keputusan Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022 sebesar Rp. 3.137.675,60 (tiga juta seratus tiga puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh lima rupiah koma enam puluh sen) per bulan (Diskominfo, 2022).

c. Penggunaan alat kontrasepsi dengan status ekonomi

Penggunaan alat kontrasepsi atau KB ini tidak lepas dari status ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan sebagai contoh Suparyanto dan Rosad (2020):

a) Penggunaan kontrasepsi bagi keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB karena mempunyai cukup biaya untuk membeli alat kontrasepsi yang cocok untuk kesehatannya.

b) Penggunaan kontrasepsi bagi keluarga yang kurang mampu terbatas pada penggunaan alat-alat kontrasepsi yang mudah dibeli di pasaran dengan harga yang murah, tetapi belum tentu cocok untuk kesehatannya. Oleh karena itu mereka memakai kontrasepsi tidak menentu karena bagi mereka KB bukan merupakan kebutuhan pokok. Suksesnya program KB tidak terlepas dari perhatian pemerintah untuk menyediakan alat kontrasepsi murah dan memadai dalam menjamin kesehatan pemakaiannya.

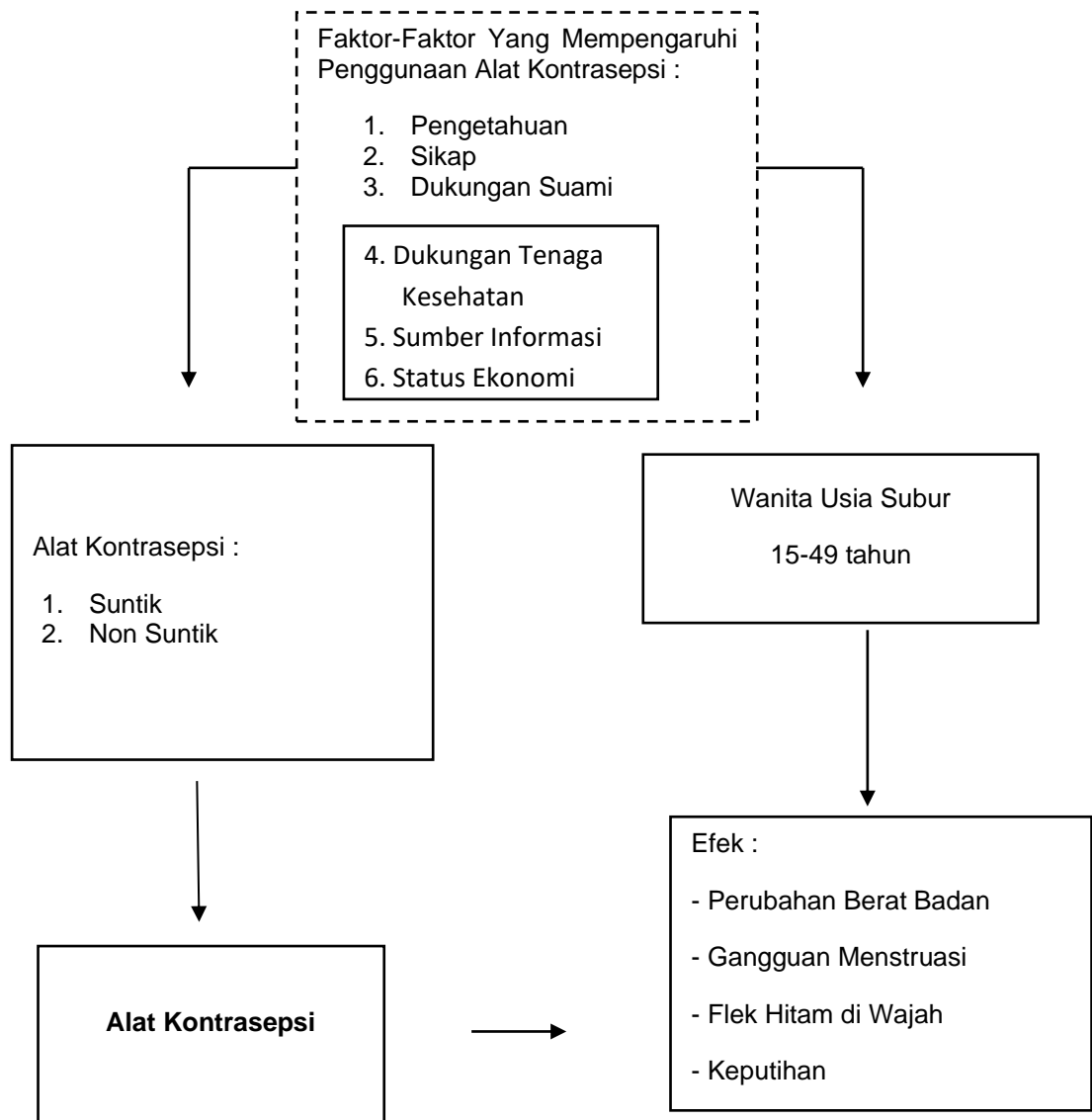
d. Alat Ukur Status Ekonomi

Status ekonomi menurut Diskominfo (2022) dapat diukur dengan kategori sebagai berikut :

- 1) $UMK \geq Rp. 3.137.675,60$
- 2) $UMK < Rp. 3.137.675,60$

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep abstraksi dari pemikiran atau acuan yang bertujuan menyimpulkan terhadap dimensi. Kerangka teori merupakan kerangka berpikir yang sifatnya teoritis mengenai masalah, memberikan petunjuk terhadap kekurangan pengetahuan yang dialami oleh peneliti (Fany, 2017).



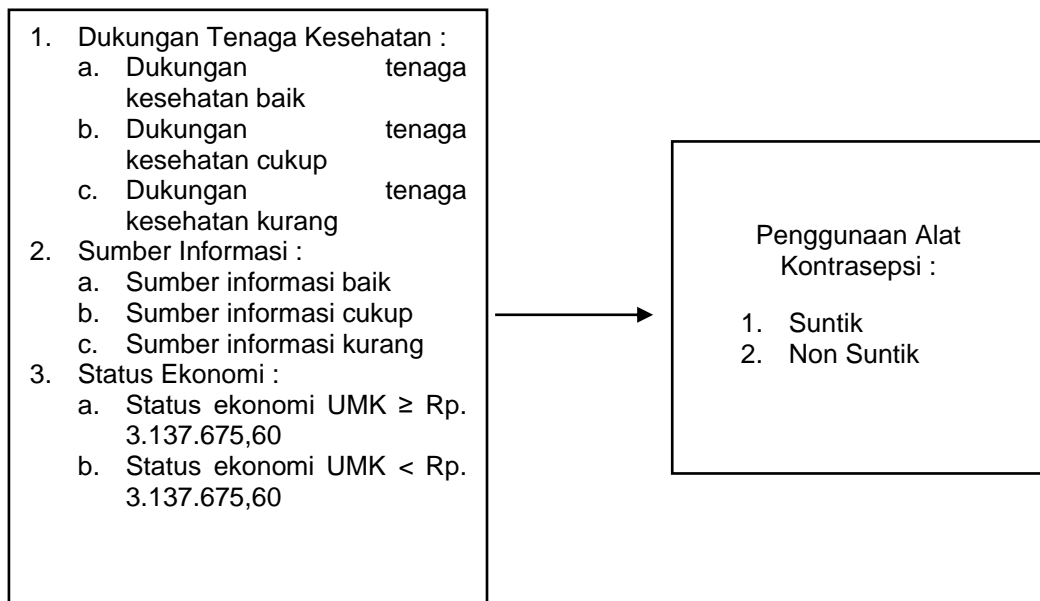
Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

Lawreen Green dalam (Notoatmodjo, 2019)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diambil dan di ukur melalui penelitian (Sugiyono, 2019).

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk rumusan pengertian, namun semua bermakna sama, yaitu suatu pernyataan yang merupakan kesimpulan sementara. Walaupun hipotesis adalah istilah yang berbau statistik yang biasa dibagi atas hipotesis alternatif dan hipotesis nol, penulisan dalam metode ilmiah tidaklah dalam bentuk pendekatan statistik (Arikunto, 2019). Dibagi menjadi Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- b. Ada hubungan sumber informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.

- c. Ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- b. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- c. Tidak ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.